

Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Menyusun Proposal Rencana Bisnis Industri Maritim Pada Mahasiswa Prodi D4 Nautika Polimarin

Evi Sirait^{1*}, Erwin Sutantyo², Widar Bayu Wantoro³, Susanti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Nautika, Jurusan Nautika, Politeknik Maritim Negeri Indonesia

Email: evisirait@polimarin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Polimarin Jurusan Nautika Prodi D4 Nautika Semester V. Mahasiswa berjumlah 22 orang, terdiri atas 20 Mahasiswa Laki-laki dan 2 Mahasiswi Perempuan. Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun proposal bisnis industri maritim dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode Project Based Learning (PBL). PTK dilakukan dengan dua (2) siklus, siklus pertama ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan. Pada siklus 1 keterampilan mahasiswa dalam menyusun proposal rencana bisnis industri maritim masih rendah dan baru ada dua kelompok yang memenuhi memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perolehan skor penilaian penulisan proposal nilai rata-ratanya 68%. Perolehan skor penilaian sikap menyusun proposal nilai rata-ratanya 69%. Perolehan skor penilaian Presentasi proposal nilai rata-ratanya 68%. Pada siklus 2 mahasiswa sudah memahami penerapan metode PBL dan menunjukkan proposal bisnis industri maritim yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi perolehan skor penilaian penulisan proposal nilai tertingginya 92%, nilai terendahnya 88% dan nilai rata-ratanya 90%. Perolehan skor penilaian sikap menyusun proposal nilai tertingginya 89% dan nilai terendahnya 84% dan nilai rata-ratanya 87%. Perolehan skor penilaian presentasi proposal nilai tertingginya 90% dan nilai terendahnya 84% dan nilai rata-ratanya 88%. Dari hal pelaksanaan penelitian tindakan kelas, siklus pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa menyusun proposal rencana bisnis industri maritim.

Kata Kunci: *Metode PBL, Proposal, Bisnis, Mahasiswa, Maritim*

Abstract

This research was conducted on Polimarin students, Department of Nautics Prodi D4 Nautika Semester V. There were 22 students, consisting of 20 male students and 2 female students. To improve students' skills in preparing maritime industry business proposals, Classroom Action Research (PTK) was conducted using the Project Based Learning (PBL) method. PTK was carried out with two (2) cycles, the first cycle was carried out four meetings and the second cycle was carried out two meetings. In cycle 1, students' skills in preparing maritime industry business plan proposals were still low and there were only two groups that met the Minimum Completion Criteria (KKM). The acquisition of the proposal writing assessment score had an average value of 68%. The acquisition of the attitude assessment score for preparing the proposal average value is 69%. The acquisition of the proposal presentation assessment score has an average value of 68%. In cycle 2 students already understood the application of the PBL method and showed a good maritime industry business proposal. This can be seen from the results of observation and evaluation of the acquisition of the highest score proposal writing assessment score of 92%, the lowest score of 88% and the average score of 90%. The acquisition of the attitude assessment score for preparing the proposal, the highest score was 89% and the lowest score was 84% and the average score was 87%. The acquisition of the proposal presentation assessment score, the highest score was 90% and the lowest score was 84% and the average score was 88%. From the implementation of class action research, the first and second cycles can be concluded that the application of the PBL method can improve student skills in preparing maritime industry business plan proposals.

Keywords: *PBL Method, Proposal, Business, Student, Maritime*

PENDAHULUAN

Metode PBL melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan masalah, menyelesaikan tugas tugas bermakna yang memberikan peluang mahasiswa menyelesaikan proyek secara otonom, mengkonstruksikan pembelajaran mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya bernilai. Penerapan metode PBL mampu meningkatkan kompetensi keterampilan Mahasiswa 4 C (Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity Inovation) dan mengimplementasikan kebijakan Link and Match perguruan tinggi dengan mitra dunia usaha dan dunia industri. Metode PBL sesuai dengan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PTN 7) untuk meningkatkan kualitas kurikulum bahwa kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).

Politeknik Maritim Negeri Indonesia (Polimarin) memiliki 4 (empat) Program Studi (Prodi) antara lain Prodi D4 Nautika, Prodi D3 Nautika, Prodi D3 Teknika, Prodi D4 Transportasi Laut. Di Prodi D4 Nautika terdapat mata kuliah Kewirausahaan 2 (dua) SKS pada Semester V (lima) dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah "Mahasiswa mampu menyusun proposal bisnis dan mempertahankan proposalnya berbekal pengetahuan manajemen bisnis yang telah diperoleh ". Adapun Capaian Pembelajaran Program Studi antara lain: (1) Mahasiswa mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan dalam peranannya sebagai mahasiswa, (2) Mahasiswa mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur.

Permasalahan yang diamati Peneliti selama mengajar kewirausahaan 3 semester berturut – turut dari Tahun 2019, 2020, 2021 rata-rata Mahasiswa yang mendapat nilai penulisan proposal bisnis diatas 75 hanya 30%. Penulisan proposal rencana bisnis masih bisnis yang umum belum spesifik dibidang industri kemaritiman dan masih bersifat jangka pendek belum berkelanjutan/dampak jangka panjang. Penulisan proposal rencana bisnis belum memenuhi tahapan pembelajaran berdasarkan konsep taksonomi bloom ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Menyusun/C5, Mempertahankan/A4 dan Menjelaskan/P4). Mahasiswa belum mendapatkan pengalaman praktis dalam berwirausaha selama menulis proposal. Materi pembelajaran kurang lengkap dan media pembelajaran masih visual diam.

Penulisan proposal bisnis seharusnya memantik minat semangat mahasiswa dalam merencanakan usaha atau mengembangkan usaha. Akan tetapi dalam proses pembelajaran capaian pembelajaran kurang mampu memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menyusun proposal bisnis, isi proposal belum berkelanjutan dan kurang mampu berdampak jangka panjang. Pembelajaran proposal bisnis masih belum optimal mengakselerasi mahasiswa untuk melakukan rencana dan implementasi proposal bisnis yang meliputi pemaparan ide bisnis dan launching produk/jasa kepada customer dan inverstor.

Permasalahan diatas menjadi kerisauan bagi Peneliti sebagai Dosen mata kuliah kewirausahaan dan tujuan penelitian ini adalah menjadi refleksi diri untuk melakukan tindakan metode PBL dengan mengikuti kaidah -kaidah penelitian sebagai upaya perbaikan kolaboratif dalam pembelajaran dan merupakan tindakan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan, memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan keterampilan mahasiswa. Penelitian Tindakan Kelas pada prinsipnya merupakan penelitian kualitatif. Data kuantitatif dan analisis data sebagai pendukung temuan – temuan kualitatif. Prosedur penelitian ini mencakup tahap perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan evaluasi serta tahap terakhir refleksi.

Subjek penelitian tindakan ini adalah Mahasiswa Polimarin Jurusan Nautika Prodi D4 Nautika Semester V (Lima). Mahasiswa berjumlah 22 orang, yang terdiri atas 20 Mahasiswa Laki-laki dan 2 Mahasiswa Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2022/2023 yaitu pada bulan Agustus sampai Desember 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Polimarin karena penelitian Tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini diperlukan instrument untuk digunakan mengumpulkan atau mengambil data antara lain : a. Tes untuk mengukur keterampilan Mahasiswa baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama dikenai tindakan PBL, b. Observasi dengan rinci menampilkan aspek

aspek penyusunan proposal bisnis yang harus diamati kemudian membubuhkan tanda cek atau menuliskan secara singkat informasi yang diperlukan selama kegiatan belajar berlangsung, c. Dokumentasi untuk merekam kejadian – kejadian dalam kelas dan menggambarkan episode pembelajaran dengan metode PBL berupa slide, foto atau video, d. Kuesioner dan Wawancara untuk mengetahui respon Mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran metode PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama (Empat Pertemuan)

Pada siklus pertama ini dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu pertemuan ke 10, 11, 12 dan 13 dengan pertemuan tatap muka. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi, seperti berikut ini :

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum
Sub CPMK: Mahasiswa mampu menyusun proposal bisnis industri maritim dengan membangun sikap keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration*) dan mempresentasikan proposal bisnis dengan bermutu dan terukur (C4, A4, P4).
- b. Menyusun materi dalam bentuk Power Point
Topik materi pertemuan ke 10 “ Proposal Bisnis “, materi pertemuan ke 11 “ Rencana Bisnis Industri Maritim” dan materi pertemuan 12 dan 13 “Bimbingan dan Pengumpulan Proyek Proposal Bisnis Industri Maritim”.
- c. Mempersiapkan *Focus Group Discussion* (FGD) Rencana Bisnis Industri Maritim
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran (rubrik penilaian penulisan, rubrik penilaian sikap keterampilan dan rubrik penilaian presentasi proposal bisnis industri maritim).

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Penentuan pertanyaan mendasar / *Start with the essential question*
Peneliti membuat pertanyaan pemandu yang dikenal dengan “*driving question*” yaitu apa saja peluang bisnis industri maritim saat ini ? dan bagaimana menyusun proposal bisnis agar peluang bisnis industri maritim tersebut dapat diimplementasikan?”. Pertanyaan ini juga sebagai pertanyaan esensial yang dapat memberi penugasan terhadap Mahasiswa untuk memulai proyek.
- b. Mendesain perencanaan produk / *Design a plan for the project*
Output dari FGD ini menghasilkan data informasi dasar hukum industri maritim, kebutuhan di atas kapal dan kendala diatas kapal. Berdasarkan data dan informasi tersebut di temukan 10 (sepuluh) peluang bisnis industri maritim yang sangat dibutuhkan pada saat ini antara lain : *Cargo Loading and Unloading, Vessel Maintenance, Life-Saving Service Equipment, Vessel Docking, Ship Chandler, Ship Agency, Marine Surveyor, Bunker Service, Ship Owners dan Crewing Agency*. Setelah menemukan peluang bisnis industri maritim setiap kelompok langsung memilih salah satu bisnis industri maritim sebagai bidang usaha proposal bisnis. Kelompok 1 bidang usaha “*Bunker Service*”, kelompok 2 “*Ship Owners*”, kelompok 3 “*Crewing Agency*” Kelompok 4 “*Life Saving Service Equipment*” dan kelompok 5 “*Vessel Maintenance*”.
- c. Menyusun jadwal pembuatan / *Create schedule*
Pada pertemuan ke 11 peneliti dan mahasiswa juga membuat kesepakatan jadwal dan tahapan-tahapan pembuatan proyek. Format proposal Sampul, Ringkasan Eksekutif, Identitas Perusahaan dan Aspek Pasar dikerjakan pada pertemuan ke 12. Aspek Produksi, Aspek Keuangan, Aspek SDM, Aspek Dampak dan Resiko Bisnis serta Lampiran dikerjakan pada pertemuan ke 13.
- d. Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek / *Monitor the students and the progress of the project*
- e. Menguji hasil / *Assess the outcome*
Peneliti menguji hasil dengan rubrik penilaian presentasi proposal rencana bisnis industri maritim dengan kriteria penilaian pelaksanaan presentasi, penyajian materi/jawaban, kerjasama, organisasi, isi, kesimpulan materi dan menutup presentasi.
- f. Evaluasi pengalaman belajar / *Evaluate the experience*
Peneliti dan mahasiswa mengembangkan diskusi dan wawancara dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

- a. Perolehan skor penilaian penulisan proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 1 nilai tertingginya 82 (kelompok Barix), nilai terendahnya 50 (kelompok Bahari) dan nilai rata-ratanya 68. Hasil ini juga menunjukkan bahwa skor perolehan nilai masih tergolong rendah dengan skor rata-rata 68, sedangkan skor idealnya adalah 100. Terdapat dua kelompok yang sudah memenuhi KKM dan tiga kelompok belum memenuhi KKM.
- b. Perolehan Skor Penilaian Sikap Menyusun Proposal Rencana Bisnis Industri Maritim dengan metode PBL Siklus 1 nilai tertingginya 81 (kelompok Bullbons) dan nilai terendahnya 55 (kelompok Bahari) dan nilai rata-rata 69. Terdapat dua kelompok yang sudah memenuhi KKM dan tiga kelompok belum memenuhi KKM.
- c. Perolehan skor penilaian Presentasi proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 1 nilai tertingginya 77 (kelompok Barix), nilai terendahnya 55 (kelompok Bahari) dan nilai rata-ratanya 68. Hasil ini juga menunjukkan bahwa skor perolehan nilai masih tergolong rendah dengan skor rata-rata 68 sedangkan skor idealnya adalah 100. Terdapat 1 kelompok yang memenuhi KKM dan 4 kelompok belum memenuhi KKM.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah

- a. Peneliti belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran metode PBL yang lamanya pengalaman belajar ditentukan oleh kemajuan proyek, dan proyek dapat dirancang satu minggu, satu bulan dan mungkin satu semester.
- b. Sebagian mahasiswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran PBL yang menantang mereka harus bekerja sama dan terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan.
- c. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 68%. Perolehan skor penilaian penulisan proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 1 nilai rata-ratanya 68. Perolehan skor penilaian sikap menyusun proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 1 nilai rata-ratanya 69. Perolehan skor penilaian Presentasi proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 1 nilai rata-ratanya 68.
- d. Sebagian besar kelompok kurang paham penulisan proposal dibagian format aspek pasar /pemasaran dan aspek keuangan.
- e. Masih ada kelompok (kelompok bahari) yang belum bisa menyelesaikan proposal bisnis industri maritim dengan waktu yang ditentukan.

Siklus Kedua (Dua Pertemuan)

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta *replanning*. Siklus kedua berlangsung selama dua pertemuan yaitu pertemuan ke 14 dan 15.

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning pada siklus kedua berdasarkan *replanning* siklus pertama yaitu :

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan semangat merevisi proposal bisnis.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan khususnya kelompok Ballast (Sevice Station Liferaft) dan Bahari (Vessel Maintenance Company).
- c. Menjelaskan kembali aspek pasar/pemasaran dan aspek keuangan agar mahasiswa lebih mengerti.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Pada pertemuan 14 peneliti menjelaskan Kembali materi aspek pasar/ pemasaran serta aspek keuangan. Pada pertemuan ini juga suasana pembelajaran sudah mengarah kepada PBL, lingkungan belajar "konstruktivis". Revisi proposal bisnis dikerjakan sesuai dengan format penulisan dan mampu mengerjakan dengan baik.
- b. Pada pertemuan 15 setiap kelompok mempresentasikan proposal bisnis dengan baik sesuai dengan rubrik penilaian Presentasi proposal bisnis. Hampir semua mahasiswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain.

- c. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta. Pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan mahasiswa atau lebih dikenal dengan sebutan *student center learning*.
- d. Proyek dalam PBL sudah bermakna dimana mahasiswa menganggap proposal bisnis industri maritim sebagai tugas penting dan mahasiswa menyelesaikannya dengan sangat baik serta memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil observasi dan evaluasi selama siklus kedua dapat dilihat seperti dibawah ini:

- a. Perolehan skor penilaian penulisan proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 2 nilai tertingginya 92 (kelompok Polaris), nilai terendahnya 88 (kelompok Ballast) dan nilai rata-ratanya 90. Hasil ini juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan dari nilai rata-rata siklus pertama 68 meningkat menjadi 90 siklus kedua. Terdapat lima kelompok semua memenuhi KKM.
- b. Perolehan Skor Penilaian Sikap Menyusun Proposal Rencana Bisnis Industri Maritim dengan metode PBL Siklus 2 nilai tertingginya 89 (kelompok Barix dan Ballast) dan nilai terendahnya 84 (kelompok Bahari) dan nilai rata-ratanya 87. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dari nilai rata-rata siklus pertama 69 menjadi 87 siklus kedua. Terdapat semua lima kelompok sudah memenuhi KKM.
- c. Perolehan skor penilaian Presentasi proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 2 nilai tertingginya 90 (kelompok Barix) dan nilai terendahnya 84 (kelompok Bahari) dan nilai rata-ratanya 88. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dari nilai rata-rata siklus pertama 69 menjadi 88 siklus kedua. Terdapat semua lima kelompok memenuhi KKM.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan mahasiswa menyusun proposal bisnis industri maritim sesuai dengan format penulisan proposal bisnis sudah sangat baik. Seluruh kelompok melengkapi format proposal dengan lengkap yaitu: Sampul, Ringkasan Eksekutif, Identitas Perusahaan, Aspek Pasar/Pemasaran, Aspek Produksi, Aspek Keuangan, Aspek SDM, Aspek Dampak dan Resiko Bisnis serta Lampiran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi perolehan skor penilaian penulisan proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 2 nilai tertingginya 92%, nilai terendahnya 88% dan nilai rata-ratanya 90%.
- b. Meningkatnya keterampilan mahasiswa dalam menyusun penulisan proposal bisnis didukung oleh meningkatnya aktivitas peneliti dalam membimbing mahasiswa saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan proposal. Peneliti juga senantiasa memotivasi setiap kelompok untuk melakukan menyelesaikan revisi proposal bisnisnya.
- c. Meningkatnya keterampilan sikap menyusun proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL. Setiap mahasiswa dalam kelompoknya berlatih untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor penilaian sikap menyusun proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 2 nilai tertingginya 89 atau 89% dan nilai terendahnya 84 atau 84% dan nilai rata-ratanya 87 atau 87%.
- d. Meningkatnya keterampilan sikap mahasiswa dalam menyusun proposal bisnis industri maritim didukung oleh meningkatnya aktivitas peneliti untuk mendorong/membantu mahasiswa melakukan kinerja tim yang lebih baik daripada siklus 1 (pertama) melalui *energy, engagement, exploration*, membangun kepercayaan, pengambilan keputusan dan penyelesaian proyek proposal.
- e. Meningkatnya keterampilan mahasiswa untuk mempresentasikan proposal bisnis industri maritim sesuai dengan kriteria yang diharapkan antara lain: Pelaksanaan Presentasi, Penyajian materi/jawaban, Kerjasama, Organisasi, Isi, Kesimpulan materi dan Menutup Presentasi. Hal ini ditunjukkan bahwa perolehan skor penilaian presentasi proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 2 nilai tertingginya 90 dan nilai terendahnya 84 dan nilai rata-ratanya 88. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dari nilai rata-rata siklus pertama 69 atau 69% menjadi 88 atau 88% siklus kedua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode Project Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa menyusun proposal rencana bisnis industri maritim pada mahasiswa Prodi D4 Nautika Polimarin
2. Dari hasil observasi dan evaluasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata perolehan skor penilaian Penulisan proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 1 hanya 68 menjadi 90 pada Siklus 2 . Pada siklus 1 terdapat dua kelompok yang sudah memenuhi KKM dan tiga kelompok belum memenuhi KKM. Kemudian pada Siklus 2 terjadi peningkatan semua lima kelompok semua memenuhi KKM.
3. Dari hasil observasi dan evaluasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata perolehan skor penilaian Sikap menyusun proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 1 hanya 69 menjadi 87 . Pada Siklus 1 terdapat dua kelompok yang sudah memenuhi KKM dan tiga kelompok belum memenuhi KKM. Kemudian pada Siklus 2 terjadi peningkatan semua lima kelompok semua memenuhi KKM.
4. Dari hasil observasi dan evaluasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata perolehan skor penilaian Presentasi proposal rencana bisnis industri maritim dengan metode PBL Siklus 1 hanya 68 menjadi 88 pada Siklus 2. Pada siklus 1 terdapat 1 kelompok yang memenuhi KKM dan 4 kelompok belum memenuhi KKM. Kemudian pada Siklus 2 terjadi peningkatan semua lima kelompok semua memenuhi KKM.
5. Melalui metode PBL mahasiswa lebih aktif terlibat dengan proyek PBL yang memberikan relevansi nyata untuk pembelajaran. PBL juga mengarahkan pemahaman yang mendalam dan retensi pengetahuan konten yang lebih besar. Dosen bekerja dengan melibatkan mahasiswa secara aktif, melakukan pekerjaan yang bermakna dan berbagi sukacita dalam belajar.
6. Metode PBL relevan dengan mata kuliah kewirausahaan.

Telah terbuktinya metode Project Based Learning (PBL) meningkatkan keterampilan mahasiswa menyusun proposal rencana bisnis industri maritim pada mahasiswa Prodi D4 Nautika Polimarin, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar dosen Polimarin diharapkan menjadikan metode PBL sebagai suatu alternatif dalam mata kuliah kewirausahaan.
2. Karena proyek menyusun proposal bisnis industry maritim sangat bermamfaat khususnya dosen dan mahasiswa, maka diharapkan ada pengembangan program teaching factory dari perusahaan pelayaran dalam maupun luar negeri.
3. Pengembangan ekosistem kewirausahaan di lingkungan kampus serta memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk memperoleh tempat pendidikan dan pengalaman berwirausaha yang berkualitas secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Eka, Ery Tri Djatmika, Bambang Banu Siswoyo dan Mit Witjaksono. 2017. "Pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek untuk menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro".JPEK. 1 (1), 8-18
- Farihatun, S., & Rusdarti, R. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635-651. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31499>
- Fitriani, S., & Ma'ruf, F. (2019, September). Membentuk jiwa kewirausahaan melalui pendampingan proposal bisnis. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1, No. 1, pp. 453-458).
- Kasali, Rhenald dkk. (2010). *Modul Kewirausahaan untuk Program Strata*. Jakarta: PT. Mizan Publika
- Kurniullah, A. Z., Simarmata, H. M. P., Sari, A. P., Sisca, S., Mardia, M., Lie, D., ... & Fajrillah, F. (2021). *Kewirausahaan dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Kurniati, E. D. (2015). *Kewirausahaan industri*. Deepublish.
- Kusumoprojo, W. S. (2009). *Indonesia negara maritim*. PT Mizan Publika.
- Mardia, M., Hasibuan, A., Simarmata, J., Lifchatullaillah, E., Saragih, L., Purba, D. S., ... & Tanjung, R. (2021). *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.

- Purwanto, B. (2015). Perkembangan Industri Maritim Nusantara (Kenyataan Dan Harapan). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 169-182.
- Munawaroh, M., Rimiati, H., & Hindasah, L. (2016). Perencanaan bisnis. Yogyakarta: LP3M UMY Yogyakarta.
- Rais, 2010. "Model project based learning sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa". *Jurnal pendidikan dan pengajaran*. 43 (3), 246-252
- Rati, N. W. 2017. Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 6 (1): 60 –71
- Rusdiana, A. (2018). Kewirausahaan: Teori dan Praktek.
- Satria, A. B. A., & Muntaha, A. A. Inovasi pendidikan abad 21: penerapan design thinking dan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Suryana, 2013. Kewirausahaan. Bandung: Salemba Empat
- Sulisworo, D. (2020). Konsep Pembelajaran Project Based Learning. Alprin.
- Sujana, D., Sadikin, S., & Ariyani, E. (2021). Analisa Model Pembelajaran Project Based Learning Sebagai Solusi Program Pengembangan Kewirausahaan Dan Inkubator Bisnis Teknologi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1180-1200. <https://doi.org/10.31955/Mea.Vol5.Iss1.Pp1180-1200>
- Suprpto, H. A. (2019). Pengaruh pembuatan proposal rencana bisnis (business plan) terhadap kemampuan berwirausaha di SMK Bhakti Husada. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 1923.
- Tampubolon, Saur. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Ummah, S. K., Inam, A., & Azmi, R. D. (2019). Creating manipulatives: Improving students' creativity through project-based learning. *Journal on Mathematics Education, Project Based Learning...*105 *Jurnal Improvement* Vol. 6 No. 110(1), 93–102. <https://doi.org/10.22342/jme.10.1.5093.93-102>
- Wilastari, S. (2020). Pentingnya Badan Klasifikasi Kapal Dalam Industri Maritim. *Dinamika Bahari*, 1(1), 27-30. <https://doi.org/10.46484/db.v1i1.180>
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 454-466.